

OPTIMALISASI POTENSI WISATA (GUA SUMUR, GUA KELELAWAR DAN GUA PRABU) DI DESA PRABU, KECAMATAN PUJUT, LOMBOK TENGAH

Optimization Of Tourism Potential (Sumur Cave, Bat Cave And Prabu Cave) In Prabu Village, Pujut District, Central Lombok

Johan Trinanda Hermawan, I., MD. Arya Wiradana, Achmad Evin Kafrawi, Wira Risky Amanda, Kamariatul Kibtiah, Widya Rahayu, Thania Olang Tassya, Bq. Dina Ayuni A., Listia Putri, Meylia Arifathiyah, Dr.dr. Rohadi, Sp.BS (K), FICS, FINPS

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: johantrinanda@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 20 April 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i2.2408

ABSTRAK

Parawisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan maksud melepaskan diri sejenak dari rutinitas sehari-hari. Desa wisata merupakan perpaduan dari atraksi alam, budaya dan kreativitas masyarakat setempat, didukung oleh fasilitas yang dapat menarik minat parawisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Desa Prabu adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Meski memiliki keunggulan dalam keindahan alam, sayangnya Desa Prabu juga masih kurang dalam pengelolaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, peserta KKN Tematik Unram melakukan pengabdian di desa Prabu dengan tema 'Parawisata dan Lingkungan'. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Prabu kepada masyarakat luas. Salah satu program yang dilaksanakan adalah dengan pembuatan video promosi Desa Prabu yang menjelaskan mengenai segala potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Video yang telah dibuat kemudian dipublikasikan di berbagai media sosial (Youtube, Instagram, dll), situs web, maupun platform video. Dengan video promosi yang efektif, Desa Wisata Prabu diharapkan dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi parawisatawan lokal maupun internasional.

Kata kunci: Parawisata, Lingkungan, Pengabdian, Promosi

ABSTRACT

Tourism is a recreational activity carried out with the intention of breaking away from the daily routine for a while. The tourist village is a combination of natural attractions, culture and creativity of the local community, supported by facilities that can attract tourists to visit the place. Prabu Village is one of the tourist destinations in Pujut District, Central Lombok. Even though it has advantages in natural beauty, unfortunately Prabu Village is still lacking in management and public awareness of the importance of existing tourism potential. Therefore, Unram Thematic KKN participants carried out community service in

Prabu village with the theme 'Tourism and the Environment'. The purpose of this service is to introduce the tourism potentials in Prabu Village to the wider community. One of the programs carried out was by making a promotional video for Prabu Village which explained all the potential that the village had. Videos that have been made are then published on various social media (Youtube, Instagram, etc.), websites, and video platforms. With an effective promotional video, Prabu Tourism Village is expected to become an attractive tourist destination for both local and international tourists.

Keywords: *Tourism, Environment, Service, Promotion*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Hampir sebagian besar wilayah di Indonesia memiliki potensi sebagai objek pariwisata. Hal itu dikarenakan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Istiyanti, 2020). Dikutip dari Arischa (2020), parawisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar wilayah domisili dengan maksud melepaskan diri sejenak dari pekerjaan atau rutinitas sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut, sektor parawisata merupakan pendukung baik dalam bentuk jasa ataupun produk dalam menjalankan aktifitas wisata. Sektor parawisata merupakan kunci perekonomian dalam sektor jasa yang dapat memicu perubahan baik terhadap ekonomi negara-negara yang ada di dunia. Suwartono (2000), dalam Abdulhaji et al. (2017) mengungkapkan bahwa fasilitas parawisata yang baik terdiri dari akomodasi, restaurant, spot rekreasi atau hiburan, toko souvenir dan sebagainya. Namun, untuk memenuhi semua hal yang dibutuhkan dalam aspek parawisata, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan. Dalam Amir et al. (2020), Najiyah et al. (2019), menyampaikan bahwa salah satu dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat adalah pemberian dana untuk membangun desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun sarana prasarana, dan untuk pengembangan potensi lokal. Salah satu daya tarik wisata yang sedang tumbuh dan banyak tersebar di Indonesia adalah desa wisata yang perkembangannya cukup pesat dan menjadi perhatian banyak pihak. Akan tetapi, untuk perkembangannya, tentunya diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengembangkannya, menatanya, dan mengelolanya dengan memperhitungkan segala manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal adalah pengembangan Desa Wisata yang sekaligus dapat meningkatkan peluang terhadap kecenderungan wisata yang saat ini mengarah kepada pariwisata dengan tujuan khusus (Rusdan, 2020).

Desa wisata merupakan perpaduan dari atraksi wisata alam, budaya dan kreativitas masyarakat setempat, didukung oleh fasilitas dan akomodasi lainnya yang dapat menarik minat pariwisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut (Amir et al., 2020). Sidiq dan Resnawati (2017) juga menyatakan bahwa dalam sektor parawisata, terdapat dua komponen penting yang menyokong desa wisata, yaitu: (1) akomodasi; yaitu sebagian atau beberapa dari tempat tinggal/unit masyarakat setempat yang berkembang sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, (2) atraksi; yaitu kehidupan sehari-hari dari masyarakat setempat beserta latar belakang desa yang memiliki potensi agar wisatawan dapat berpartisipasi secara aktif. Menurut pendapat Mumtaz dan Karmilah (2020), desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional,

keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen-komponen pariwisata, antara lain, atraksi, alam, dan budaya.

Menurut Inskeep (1991), dalam Sidiq dan Resnawaty (2017), desa wisata merupakan suatu bagian parawisata yang terbentuk dari sekelompok kecil wisatawan yang berada di dalam atau di sekitar kehidupan masyarakat tradisional dan mempelajari kehidupan dan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, Abdulhaji et al. (2017) juga mengemukakan bahwa komponen yang paling penting dalam pariwisata adalah produknya. Hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan berkaitan erat dengan pengelolaan, sarana dan prasarana, manajemen, dan kesadaran masyarakat secara langsung mengenai potensi wisata yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, peserta KKN Tematik Untam telah melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam tema 'Parawisata dan Lingkungan' di salah satu desa yang berpotensi sebagai desa wisata di kabupaten Lombok Tengah, berlokasi pada Desa Prabu di Kecamatan Pujut.

Desa Prabu merupakan salah satu dari desa penyangga di kawasan ekonomi khusus Mandalika dan terletak di sebelah barat Desa Kuta. Desa Prabu terdiri dari 10 dusun, antara lain: Gunung Ketujur, Bunpetung, Bun Gumbuk, Batu Gulung, Gunung Tinggang, Mertak Are, Bungawan Daye, Bungawan Lauk, Uluan dan Emonte. Rata-rata pekerjaan di desa ini adalah bertani, bertenak, berdagangan dan nelayan. Total jumlah penduduk Desa Prabu 6043 jiwa dengan jumlah penduduk pria 3724 jiwa dan penduduk wanita 2319 jiwa. Hampir semua wilayah di Desa Prabu merupakan dataran tinggi, sehingga sebagian besar lahan digunakan untuk menanam jagung sebagai produk utama tani. Desa Prabu memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah potensi wisata yang cukup banyak. Desa Prabu sangat terkenal dengan keindahan alamnya. Oleh karena itu, dapat menjadi salah satu desa wisata yang ada di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Diantara banyaknya potensi wisata di desa ini, terdapat 3 spot wisata yang paling ikonik, yaitu Gua Sumur, Gua Kelelawar, dan Gunung Prabu. Namun, diantara banyaknya potensi tersebut, terdapat juga kendala yang menghalangi perkembangan potensi lokalnya.

Meski memiliki keunggulan dalam keindahan alam, sayangnya Desa Prabu juga memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya, masalah yang dihadapi oleh desa adalah kurangnya pengelolaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, kami dari tim Kuliah Kerja Nyata berharap tulisan ini dapat membantu agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan potensi wisata di Desa Prabu. Oleh karena hal tersebut, pengabdian ini dilaksanakan untuk menunjukkan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Prabu yang berspesifikasi pada Gua Sumur dan Gua Kelelawar. Dengan video promosi yang efektif, Desa Wisata Prabu diharapkan dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi parawisatawan lokal maupun internasional.

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, yaitu: (1) Pembuatan video promosi tentang potensi wisata yang ada di Desa Prabu, (2) Gerakan penghijauan dengan membagikan bibit buah kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Prabu, tepatnya pada lokasi-lokasi yang berpotensi sebagai destinasi wisata. Jumlah seluruh anggota kelompok peserta KKN Tematik Unram yang berpartisipasi dalam pembuatan video promosi 10 orang, berkolaborasi dengan Sekretaris Desa dan Kepala Adat Desa Prabu.

Untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Menurut Anindia (2015:9) menyatakan bahwa: Pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Pada tahap perencanaan, berikut hal-hal yang dilakukan, yaitu:

- a. Peserta KKN melakukan rapat koordinasi bersama dengan perangkat desa untuk menentukan sasaran-sasaran program KKN baik program fisik maupun program non-fisik.
- b. Peserta KKN melakukan rapat koordinasi internal terkait pembagian tugas terkait program kerja.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan program.
- d. Membuat matriks kerja.
- e. Menyusun instrumen evaluasi untuk masing-masing luaran.

2. Pelaksanaan Aksi

Pada tahap ini, proses terbagi menjadi dua bentuk. Yaitu bentuk fisik dan non-fisik.

a. Fisik

Pada program fisik, beberapa kegiatan yang telah dilakukan, antara lain:

1. Program Penghijauan.

Program ini merupakan program penanaman bibit ketapang kencana dan pembagian bibit buah ke masing-masing dusun di Desa Prabu, yang dilakukan pada 8 Januari 2023 bersama masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program, peserta KKN mengambil bibit dari BPDASHL Dodokan Moyosari untuk ditanam dan dibagikan pada setiap dusun (per kadus) pada hari Rabu, 4 Januari 2023. Pada hari Jum'at, 6 Januari 2023 peserta KKN menghitung dan membagikan bibit tanaman buah pada masing-masing kadus. Pada hari Sabtu, 7 Januari 2023, peserta KKN melakukan persiapan penanaman bibit. Persiapan yang dilakukan berupa mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan di hari selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, peserta KKN menanam bibit ketapang kencana di sepanjang jalan dari kantor desa hingga ke dusun Batu Bara dan wilayah SDN Bunpetung dengan jarak masing-masing bibit 1 meter, dengan diameter tanah 10 cm dan kedalaman 20 cm.

b. Non-Fisik

Pada program non-fisik, kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan video promosi tentang potensi-potensi yang ada di Desa Prabu. Program pembuatan video promosi merupakan program kerja utama dari tim KKN Desa Prabu angkatan 2022-2023. Program ini dilaksanakan oleh peserta KKN bersama dengan perangkat desa dan pihak pengelola wisata di Gua Sumur, Gua Kelelawar, dan Gunung Prabu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Masitah (2019), pembuatan video dilakukan dengan menggunakan aplikasi capcut. Luaran yang dibuat terbagi promosi harus dilakukan melalui media yang efektif, sebab orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Sodikin dan Susanto (2021), penggunaan sistem informasi yang tepat dapat membantu permasalahan dalam

proses pariwisata suatu daerah.

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah observasi, wawancara dan praktek. Pada tahap observasi, kami peserta KKN langsung menuju ke lokasi dan mengamati objek-objek wisata yang ada di Gua Sumur, Gua Kelelawar, dan Gunung Prabu. Berikutnya, pada tahap wawancara, peserta KKN menjalin silaturahmi dengan perangkat-perangkat desa dan melakukan wawancara bebas mengenai spot-spot wisata yang ada di Desa Prabu serta harapan masyarakat ke depannya. Lalu, pada tahap praktek, mahasiswa kembali menuju ke lokasi untuk melakukan pengambilan video promosi di Gua Sumur, Gua Kelelawar dan Gunung Prabu.

4. Evaluasi dan Monitoring

Pembuatan video promosi merupakan usaha yang dilaksanakan untuk memperkenalkan Desa Wisata Prabu sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik dan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi masyarakat lokal maupun internasional. Dalam penyusunan video, peserta KKN Desa Prabu melakukan beberapa langkah penting, sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi.

Pada tahap ini, peserta KKN Desa Prabu, melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan dengan mengunjungi lokasi pengambilan video (Gua Sumur, Gua Kelelawar, dan Gunung Prabu) secara langsung dan mengamati keadaan fisik dan potensi-potensi yang dimilikinya. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan cara wawancara terhadap perangkat desa yang bersangkutan seperti Sekretaris Desa dan Kepala Adat yang memahami seluk beluk dari lokasi yang bersangkutan.

2. Pembuatan konsep dan naskah video

Di tahap ini, peserta KKN Desa Prabu mengadakan rapat secara rutin dalam menentukan konsep dari video promosi yang dibuat. Berdasarkan hasil rapat tersebut, telah disetujui bahwa dalam video promosi tersebut harus menampilkan keindahan alam, budaya dan aktivitas yang ada di Desa Prabu. Dalam video promosi tersebut, juga disertakan naskah yang menjelaskan mengenai konsep-konsep yang dikandung di dalamnya dengan lebih jelas.

3. Pemotretan.

Pemotretan video dilaksanakan dalam beberapa tahap langsung di lokasi pengambilan video, yaitu Gua Sumur, Gua Kelelawar dan Gunung Prabu. Pengambilan video dilakukan dengan menggunakan kamera dan smartphone, yang dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dari lokasi wisata yang dipromosikan.

4. Pengeditan dan publikasi video.

Pada tahap ini, video yang telah diambil diedit dan disatukan menggunakan perangkat lunak capcut dan dipublikasikan melalui media sosial, situs web, atau platform video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Herdiana (2019), berpendapat bahwa pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian negara itu sendiri.

Menurut Aliya, et al., (2020), tujuan pembangunan sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas tujuan pariwisata.
2. Mempromosikan tujuan pariwisata dengan media yang efektif.
3. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah.
4. Mengembangkan sektor pariwisata dan tata kelola yang mampu menyelaraskan pembangunan, pemasaran, dan industri pariwisata yang profesional.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, tim Peserta KKN Tematik Unram telah melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan sektor pariwisata di Desa Prabu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain pembuatan Vidio promosi yang menunjukkan aspek-aspek desa yang berpotensi menjadi destinasi pariwisata alam.

Hasil Kegiatan

Desa Prabu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Terdapat 10 dusun yang berada di Desa Prabu. Masyarakat Desa Dane Rase memiliki angka kerja yang tinggi dengan melihat letaknya yang strategis dekat dengan kecamatan. Selain itu, masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan perdagangan.

Profil Secara Umum Tahun 2022

KodeDesa	: 83573
Nama Desa/Kelurahan	: PRABU
Kecamatan	: PUJUT
Kabupaten/Kota	: LOMBOKTENGAH
Provinsi	: NUSA TENGGARA BARAT
Tahun Pembentukan	: 1999
Nama Kepala Desa	: Lalu Mohamad Saihu

Desa Prabu terletak di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 192 Ha. Berdasarkan usia, jumlah penduduk di Desa Prabu ini adalah sebesar 6.612 jiwa, dimana usia 0-14 tahun sebanyak 4.695, usia 15-25 tahun berjumlah 812, dan usia 25-50 tahun sebanyak 1.105 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk 25 jiwa/km². Desa prabu berada di sisi barat Desa Kuta dan termasuk salah satu desa penyangga di kawasan ekonomi khusus Mandalika. Desa Prabu pada mulanya merupakan bagian dari Desa Ketara, Pujut. Namun, pada tahun 1999, berhasil dimekarkan dan menjadi desa mandiri dengan Kepala Desa pertama, Haji Lalu Hasyim Mashuri. Desa yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Lombok Tengah ini memiliki luas wilayah 2733,77 hektar dan terletak di ketinggian 500 dari permukaan laut. Desa prabu memiliki gunung yang di beri nama (Prabu) dengan luas lereng gunung 0,23 hektare. Suhu rata-rata harian berkisar antara 30 °C sampai dengan 33 °C dan curah hujan rata-rata 20 mm/th dengan jumlah bulan hujan 6 bulan pertahun. Rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh warga di Desa Prabu adalah bertani, berternak, berdagang, dan nelayan. Besaran angka PDRB dapat dijadikan salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari segi materi. Dengan demikian dapat dipahami kalau kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat bila total nilai tambah mengalami peningkatan secara konsisten tanpa melihat ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini terjadi karena peningkatan nilai tambah hanya akan tercipta bila-mana produksi barang dan jasa mengalami peningkatan sebagai dampak dari makin membaiknya kinerja institusi ekonomi, berkembangnya jumlah institusi ekonomi di berbagai sektor, di samping faktor di samping faktor eksternal yang makin kondusif.

Secara geografis, Desa Prabu terbagi menjadi 10 dusun, antara lain: dusun

Gungun Ketujur, Bunpetung, Bun Gumbuk, Batu Gulung, Gunung Tinggang, Mertak Are, Bungawan Daye, Bungawan Lauk, Uluan dan Emonte. Di Desa Prabu, terdapat aktifitas pemuda yang bernama Front Pemuda Prabu (FPP).



Gambar 1. Peta Desa Prabu

1. Pembuatan Vidio Promosi

Pembuatan vidio promosi merupakan usaha yang dilaksanakan untuk memperkenalkan Desa Wisata Prabu sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik dan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi masyarakat lokal maupun internasional. Dalam penyusunan vidio, peserta KKN Desa Prabu melakukan beberapa langkah penting, sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan informasi.
- 2) Pembuatan konsep dan naskah vidio
- 3) Pemotretan.
- 4) Pengeditan dan publikasi vidio.

Pembuatan video promosi Desa Wisata Prabu oleh tim KKN Desa Prabu adalah usaha untuk memperkenalkan Desa Wisata Prabu sebagai tujuan wisata yang memiliki daya tarik dan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi masyarakat luas. Dalam menyusun video promosi ini, tim KKN Desa Prabu melakukan beberapa langkah penting seperti kumpulan informasi mengenai Desa Wisata Prabu, pembuatan konsep video yang menampilkan keindahan alam, budaya, dan aktivitas di sana, pembuatan naskah yang menjelaskan mengenai Desa Wisata Prabu dan apa yang dapat dilakukan di sana, pemotretan video dengan kamera atau smartphone, pengeditan video dengan perangkat lunak pengeditan, dan publikasi video melalui media sosial, situs web, atau platform video. Dengan video promosi yang efektif, Desa Wisata Prabu dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi banyak orang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.



Gambar 2. Pembuatan Vidio Promosi

Tim KKN Desa Prabu berkolaborasi untuk membuat video promosi Desa Wisata Prabu sebagai upaya untuk memperkenalkan potensi wisata unik yang ada di desa tersebut kepada masyarakat luas. Video promosi ini akan menampilkan beberapa lokasi wisata terbaik di Desa Wisata Prabu, seperti Goa Sumur, Goa Kelelawar, dan Gunung Prabu, serta menggambarkan keunikan dan daya tarik setiap lokasi tersebut. Ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan membuat Desa Wisata Prabu menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di kalangan masyarakat. Dengan demikian, pembuatan video promosi ini akan membantu meningkatkan perekonomian setempat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Prabu. Ini juga akan menjadi bagian dari usaha untuk memajukan pariwisata di desa tersebut dan memperkenalkan kekayaan budaya dan alam yang ada kepada dunia luas.

Pembuatan Video Promosi ini dilaksanakan secara bertahap selama 4 minggu yang dimulai dari tanggal 1 Januari 2023, dimulai dengan tahapan pengumpulan informasi potensi wisata desa prabu, dilanjutkan dengan diskusi mengenai konsep video dan penentuan spot wisata desa prabu pada tanggal 5 Januari 2023, kemudian dilanjutkan dengan proses pemotretan foto dan video pada tanggal 10 Januari 2023 di Goa Sumur yang merupakan spot wisata desa prabu, kemudian spot wisata berikutnya yaitu gua kelelawar dan gunung prabu pada tanggal 20 dan 25 Januari 2023. Selanjutnya proses pengeditan dan penyatuan video pada tanggal 28, 29 dan 30 Januari 2023, kemudian publikasi video promosi ini akan dilakukan melalui media sosial dan platform video seperti Instagram dan YouTube. Tim KKN Desa Prabu berharap bahwa video promosi ini akan berhasil dalam mempromosikan Desa Wisata Prabu sebagai tujuan wisata yang unik dan memiliki pengalaman wisata yang luar biasa bagi semua pengunjung.

2. Pembibitan

Menurut pendapat Haryanto et al., (2017) penanaman atau penghijauan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk konservasi tanah serta mengembalikan keadaan lingkungan sekitar di luar wilayah perhutanan. Upaya lainnya adalah dengan mengajak masyarakat untuk ikut bergerak untuk lebih sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Program ini merupakan program penanaman bibit ketapang kencana dan pembagian bibit buah ke masing-masing dusun di Desa Prabu, yang dilakukan pada 8 Januari 2023 bersama masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan program, peserta KKN mengambil bibit dari BPDASHL Dodokan Moyosari untuk ditanam dan dibagikan pada setiap dusun (per kadus) pada hari Rabu, 4 Januari 2023. Pada hari Jum'at, 6 Januari 2023 peserta KKN menghitung dan membagikan bibit tanaman buah pada masing-masing kadus. Pada hari Sabtu, 7 Januari 2023, peserta KKN melakukan persiapan penanaman bibit. Persiapan yang dilakukan berupa mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan di hari selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, peserta KKN menanam bibit ketapang kencana di sepanjang jalan dari kantor desa hingga ke dusun Batu Bara dan wilayah SDN Bunpetung dengan jarak masing-masing bibit 1 meter, dengan diameter tanah 10 cm dan kedalaman 20 cm.

Beberapa metode yang digunakan dalam luaran ini adalah: (1) persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) menentukan lokasi yang akan ditanami bibit, (3) penanaman bibit di lokasi yang telah ditentukan, (4) membagikan bibit buah kepada masing-masing dusun.

Penanaman Bibit merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam rangka memperbanyak bahan tanaman. Metode dan teknik pengelolaan tanaman bibit yang baik akan menghasilkan bibit yang subur dengan pertumbuhan yang lebih cepat setelah dipindahkan ke suatu lahan. Kegiatan penanaman bibit ini dilaksanakan sebagai salah

satu kegiatan Kelompok KKN DESA PRABU dengan tujuan sebagai berikut :

- Untuk mendapatkan bibit sehat agar pertumbuhan tanaman menjadi subur.
- Untuk mendapatkan keseluruhan klon unggul dalam satu kebun terutama dari segi ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit, meningkatkan hasil baik kuantitas maupun
- Mengganti tanaman yang sudah tua dan mati melalui teknik tanam ulang dan atau penyesipan.

Pengambilan bibit dilakukan pada hari Rabu, 4 Januari 2023 di BPDASHL Dodokan Moyosari untuk dibagikan di setiap dusun (kadus). Tim KKN melakukan pemisahan bibit untuk sekolah dan warga desa prabu dengan perantara masing masing kepala dusun (Kadus) dan pemerintah desa , kemudian di hari selanjutnya tim kkn membagikan bibit tersebut ke rumah masing-masing kepala dusun dan melakukan penanaman bersama SDN Bunpetung di halaman belakang sekolah.



Gambar 3. Pembibitan di belakang SDN Bunpetung

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut Abdulhaji et al., (2017), objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, citra objek wisata merupakan sebagian dari pengalaman yang berkaitan dengan harapan pengunjung terhadap jasa atau produk parawisata yang dikeluarkan oleh suatu destinasi wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata. Desa wisata merupakan perpaduan dari beberapa komponen atraksi wisata alam, budaya dan kreativitas masyarakat setempat, didukung oleh fasilitas dan akomodasi lainnya yang dapat menarik minat pariwisata untuk berkunjung ke desa tersebut (Amir et al., 2020). Salah satu dari destinasi Desa Wisata yang ada di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah adalah Desa Prabu.

Desa Prabu merupakan salah satu dari desa penyangga di kawasan ekonomi khusus Mandalika dan terletak di sebelah barat Desa Kuta. Asal muasal kata 'Prabu' sebagai nama desa berasal dari gunung yang ada di sisi barat pantai Kuta (Gunung Prabu). Desa Prabu sangat terkenal dengan keindahan alamnya. Diantara banyaknya potensi wisata di desa ini, terdapat 3 spot wisata yang paling ikonik (Gua Sumur, Gua Kelelawar, dan Gunung Prabu), yang menjadi 'bintang utama' dari potensi wisata alam Prabu.

Mengikuti pembahasan tersebut, peserta KKN Tematik Unram telah melaksanakan pengabdian di Desa Prabu dengan tema 'Parawisata dan Lingkungan'. Berdasarkan tema tersebut, peserta KKN mengadakan program kerja berupa pembuatan video promosi untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Desa Prabu, baik dari wisata alam maupun budayanya. Video promosi yang telah dibuat kemudian dipublikasikan melalui media sosial (Youtube, Instagram, dll), situs web, maupun dari platform

vidio. Dari pembuatan vidio promosi ini, diharapkan Desa Prabu dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim peserta KKN Tematik Unram yang telah melakukan pengabdian di Desa Prabu dengan tema 'Parawisata dan Lingkungan'. Terima kasih atas upaya dan kerja keras yang telah dilakukan untuk memperkenalkan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Prabu kepada masyarakat luas melalui pembuatan vidio promosi yang efektif dan dipublikasikan di berbagai media sosial, situs web, dan platform vidio. Kami berharap dengan upaya ini, Desa Wisata Prabu dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan lokal maupun internasional, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan konservasi lingkungan di kawasan parawisata. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi dan kontribusi yang luar biasa dari seluruh peserta KKN Tematik Unram dalam mengembangkan pariwisata di Desa Prabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, Hendra., et al.. (2021). Rancangan Konten Pembelajaran Geografi Pariwisata Berbasis Wisata Pantai Botutonuo Berintegrasikan Photofgraphy Essay. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 6, No. 3. Hlm. 526-536.
- Abdulahji, Sulfi., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Bersar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*. Vol. 7, No. 2. Hlm. 134-148.
- Sidiq, Ade Jafar., & Resnawaty, Risna. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4, No.1. Hlm. 34-44.
- Rusdan, Rusdan., Rinuastuti, Bq. Handayani., & Dayani, Rahman. (2020). Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan pada Kelompok Sadar Wisata Mertak Kecamatan Pujut. *Jurnal Gema Ngabdi*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 26-31.
- Amir, Azhar., Sukarno, Taufan Daniarta., & Rahmawati, Fauzi. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*. Vol. 4, No. 2. Hlm. 84-98.
- Haryanto, Rachmat., et al., (2017). Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*. Vol. 6, No. 2. Hlm. 78-82.
- Dewi, Made Heny Urmila. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. Vol. 3, No. 2. Hlm. 117-226.
- Kusniawati, Desy., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosio-global: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 59-61.
- Gautama, Budhi Pamungkas., et al. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 4. Hlm. 355-369.
- Susanto, E. R. (2021). Sistem Informasi Geografis (GIS) Tempat Wisata di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*. Vol. 2, No. 3. Hlm. 125-135
- Mumtaz, Ais Surayya., & Karmilah, Mila. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal*

- Kajian Ruang. Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-15.
- Masitah, Itah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6, No. 3. Hlm. 45-55.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 6, No. 1. Hlm. 63-86.
- Aliyah, Istijabatul., Yudana, Galing., & Sugiarti, Rara. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. Yayasan Kita Menulis.
- Istiyanti, Dyah. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 53-62.